



Peran Vital Guru dalam Konsep Pendidikan Islam (Peran Guru didalam Pendidikan Pondok Modern Darussalam Gontor)

Muthmainnah Choliq¹, Dzikriyah Lailatul Rohmah², Fanisa Aulia Putri³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa Arab, Tarbiyah, Universitas Darussalam Gontor, Ngawi, Indonesia

Email: ¹muthmainnahcholiq@unida.gontor.ac.id, ²dzikriyahlailatul95@gmail.com,

³fanisaauliaputri12@gmail.com.

Informasi Artikel

Submitted: 24-06-2024

Accepted: 23-07-2024

Published: 27-07-2024

Keywords:

Teacher Duties

Vital Role

Personal

Professional

Social

Abstract

In a broad sense teacher is a professional whose job is to impart knowledge, which can include various titles such as Qur'an teacher, dance teacher, sports teacher, and etc. A teacher is someone who provides the spiritual soul or knowledge, moral education and etc. The teacher has a higher position because he is a spiritual father who provides knowledge, guides morals, and rectify behavior's students. Teachers must have duties that are carried out according to the Islamic perspective as well as the Quran. A teacher must have an important role that makes them more grown-up. There are three vital roles of teachers: personal, professional, and social. Inside PMDG, the role of teachers is one of the important elements when it comes to teaching and learning activities. Because a teacher at PMDG in addition to being a teacher, they also become an educator. It can be seen from the personality of a teacher, the professionalism of a teacher in teaching, and also the social action perceived by the teachers while teaching there. Actually, the teacher who teaches his students is teaching themselves, and the teacher who educates his students is educating himself. For that matter, the importance of educating and teaching has a highest position in Islam.

Abstrak

Guru dalam arti luas merupakan pekerjaan, profesi, seseorang yang tugasnya mengajarkan sesuatu sehingga guru bisa jadi banyak sebutan seperti guru ngaji, guru nari, guru olahraga dan lain sebagainya. Guru ialah seseorang yang memberi jiwa spiritual atau ilmu, pendidikan akhlak dan dan lain-lain. Guru memiliki kedudukan yang lebih tinggi karena ia adalah seorang bapak rohani (*spiritual father*) yang memberikan ilmu pengetahuan, membimbing akhlakul karimah serta meluruskan tingkah laku yang buruk kepada peserta didik. Guru juga harus mempunyai tugas-tugas yang dilakukannya menurut perspektif islam juga Al-Qur'an. Seorang guru juga harus memiliki peran-peran penting yang membuat guru akan semakin matang dalam profesinya tersebut. Peran vital guru yang disebutkan ada tiga; personal, profesional, dan juga sosial. Dalam lingkup Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG), peran guru menjadi salah satu unsur penting ketika melakukan kegiatan belajar mengajar. Karena seorang guru di PMDG selain menjadi pengajar, mereka juga menjadi seorang pendidik. Baik itu dilihat dari personal yang ada pada diri seorang guru, keprofesionalan seorang guru dalam mengajar, dan juga tindakan sosial yang dirasakan oleh guru selama mengajar di PMDG. Sesungguhnya guru yang mengajar anak didiknya sama dengan mengajar dirinya sendiri dan guru yang sedang mendidik anak didiknya sama dengan mendidik dirinya sendiri. Untuk itu pentingnya mendidik dan mengajar memiliki kedudukan yang sangat tinggi didalam Islam.

Kata Kunci: Tugas Guru, Peran Vital, Personal, Profesional, Sosial.

1. PENDAHULUAN

Tholabul 'Ilmi atau mencari ilmu merupakan kewajiban seluruh umat manusia khususnya bagi kaum muslimin, ia merupakan kewajiban yang menguntungkan bagi siapapun yang menjalaninya. Wawasan yang didapati akan menambahkan kemuliaan dan ketakwaan dirinya. "طلب العلم فريضة على كل مسلم ومسلمة" maka dalam penentuan tempat dan lingkungan untuk mencari ilmu akan terseleksi dengan sangat baik.[1] Lembaga pendidikan yang dipilih harus sesuai dengan tujuan dan ranah yang diinginkan, mampu membentuk kepribadian yang lebih baik dan membuat perubahan berdasarkan atas nilai-nilai keislaman di era 5.0 yang sudah jauh rasanya dari kata keimanan islam.

Lembaga pendidikan yang baik adalah lembaga pendidikan yang memenuhi unsur-unsur pendidikan karena didalam proses mendidik akan selalu melibatkan unsur-unsur ini, diantara unsur-unsur pendidikan terdiri dari: subjek yang dibimbing (peserta didik), orang yang membimbing (pendidik), interaksi antara keduanya (interaksi edukatif), ada arah dan bimbingan yang tertuju (tujuan pendidikan), adanya pengaruh dalam bimbingan (materi pendidikan yang diberikan), cara yang digunakan didalam bimbingan (alat dan metode), tempat ataupun fasilitas guna bimbingan berlangsung (lingkungan Pendidikan).

Berdasarkan unsur-unsur pendidikan kelayakan lembaga pendidikan hampir sebagian besar bergantung pada kualitas guru, fasilitas, dan program bimbingan dalam pembelajaran lembaga tersebut. Berdampingan dengan era globalisasi yang semakin lama semakin menjauh pada keimanan keislaman manusia maka peranan guru didalam membentuk peserta didik sangatlah dibutuhkan dan haruslah terpantau dengan baik. Karena guru merupakan salah satu elemen pesantren yang sangat penting.[1]

Peran guru merupakan hal yang harus diperhatikan, guru menjadi panutan atau *qudwah* bagi murid-muridnya, sebagaimana makna "guru" yaitu digugu dan ditiru, sehingga hukum memuliakan guru adalah wajib. Sebagaimana yang kita ketahui kita agar senantiasa menghormati ilmu dan para pemilik ilmu. Bahkan ilmuwan Aristotle berkata: "*Those who educate children well are more to be honored than they who produce them; for these only gave them life, those the art of living well*" yang artinya: Mereka yang mendidik anak-anak dengan baik lebih pantas dihormati daripada mereka yang melahirkan diri mereka; karena yang pertama hanya memberi mereka kehidupan, sedangkan yang terakhir (guru) memberikan seni untuk hidup dengan baik, begitulah guru dimuliakan dalam jasanya.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan peran vital guru Pondok Modern Darussalam Gontor. Teknik pengumpulan data yang diambil melalui observasi di lapangan di Pondok Modern Darussalam Gontor, observasi yang dilaksanakan merupakan observasi partisipan yakni peneliti terlibat langsung dalam aktivitas yang diamati, karena penulis berperan dan ikut serta dalam kegiatan yang diobservasi. Selain itu Teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa wawancara kepada pihak yang terlibat yaitu guru pengajar, wawancara yang dilakukan merupakan wawancara semi terstruktur dimana didalamnya terkombinasi antara pertanyaan terstruktur dan fleksibilitas dalam jawaban yang diwawancarai. Dan untuk meyakinkan penelitian ini maka diikuti dengan pengumpulan dokumentasi dari kegiatan saat observasi dilaksanakan. Teknik analisis data akan dilakukan melalui pedoman Teknik analisis Miles and Huberman yang menganut system dengan mereduksi data, kemudian data akan dipilah mana yang penting dan tidak penting, selanjutnya menyajikan data dengan menggambarkan beberapa hasil dari observasi peneliti yang tertuang secara deskriptif dan mengambil kesimpulan dalam penelitian yang dilakukan untuk dijadikan evaluasi dan peningkatan pada penelitian mendatang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1 Guru Dalam Konsep Islam

2.1.1 Guru menurut Perspektif Islam

Guru ialah seseorang yang memberi santapan jiwa atau ilmu, pendidikan akhlak dan membenarkannya. Menurut Abu Darda' ia melukiskan hubungan antara guru dan murid keduanya berteman dalam kebaikan, dan tanpa keduanya tidak ada kebaikan tersebut.

Penyair Syauqi menjelaskan serta mengakui nilai seorang guru dengan syiarnya yaitu; "*Berdiri dan hormatilah guru dan berilah penghargaan, seorang guru itu hampir saja merupakan seorang Rasul*".

Pakar-pakar muslim sangat memberikan perhatian yang sangat besar kepada keberadaan seorang guru. Termasuk di dalamnya hak dan kewajiban serta sifat yang harus dimilikinya.[2]

Guru juga sama dengan pendidik. Tidak ada perbedaan yang mendasar di antara keduanya. Karena, apabila dikatakan seorang guru, maka sudah tentu ia juga sebagai pendidik.[2] Pendidik adalah orang yang bertugas untuk mendidik. Sedangkan dalam perspektif falsafah pendidikan islami pendidik adalah orang yang bertugas untuk meningkatkan serta meneguhkan kembali perjanjian suci yang pernah di ikrarkan manusia di hadapan Tuhannya.[3]

Adapun menurut perspektif Islam, seseorang yang memiliki ilmu walaupun ia berasal dari kalangan yang rendah, dia tetap memiliki kedudukan yang paling tinggi. Karena, agama Islam tidak memandang keturunan maupun kelas sosial tetapi mementingkan ilmu dan *akhlakul karimah*. Islam menjelaskan bahwa guru atau pendidik adalah seseorang yang bertugas untuk membimbing serta mengarahkan peserta didiknya ke jalan Allah.

Guru memiliki kedudukan yang lebih tinggi karena ia adalah seorang bapak rohani (*spiritual father*) yang memberikan ilmu pengetahuan, membimbing *akhlakul karimah* serta meluruskan tingkah laku yang buruk kepada peserta didik.[4] Bagi agama Islam, guru atau pendidik bukan hanya sekedar tenaga pengajar saja, tetapi ia telah memenuhi kualifikasi keilmuan dan akademis, juga harus terpuji akhlaknya.[5]

2.1.2. Tugas Guru dalam Pendidikan Islam

Menurut Ali Al-Dlaba dalam buku karangannya yang berjudul *Fath Al-Karim Al-Mannan* menyebutkan tugas guru adalah: Memurnikan niat karena Allah semata, bersikap lembut kepada anak didiknya, menghaluskan jiwa anak didik, memotivasi anak didik untuk belajar, mendidik peserta didik sedikit demi sedikit sesuai syari'at dan perilaku yang di ridhai oleh Allah. Adapun Tugas guru dalam perspektif Al-Qur'an sesuai dalam QS. Ali-Imran ayat 161-164 mempunyai lima sifat utama guru yaitu: Amanah, Ikhlas, membimbing dan menuntun peserta didik agar senantiasa berakhlak mulia, mengajarkan kandungan al-qur'an dan ilmu Pengetahuan Secara Integral.[6]

2.2 Peran Vital Guru

2.2.1 Personal

Sejatinya, Pendidikan karakter tidak hanya cukup diajarkan secara teori dan dihafalkan. Pendidikan karakter akan terwujud dengan keteladanan. Guru dikelas tidak hanya bertugas mengajar melainkan menjadi teladan. Setiap sikap, tingkah laku, akhlak, bahkan kerapian dalam berpakaian pun merupakan sebuah keteladanan. Tidak sembarang orang bisa menjadi guru, hanya yang tertanam dalam dirinya karakter yang baik saja yang bisa ditugaskan menjadi seorang guru, karena murid membutuhkan keteladanan guru yang didapati dengan *mujahadah* dalam segala hal, itu semua tidak akan didapat tanpa kesungguhan mendidik. Maka dari itu karakter yang baik sangat mendukung terbentuknya anak didik menjadi generasi yang unggul.[7]

Adapun kompetensi personal guru menunjuk perlunya struktur kepribadian dewasa yang mantap, susila, dinamik yang selalu berupaya untuk maju serta bertanggung jawab. Kompetensi ini sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guru menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia serta menyejahterakan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa pada umumnya.[8]

Guru atau pendidik adalah profil manusia yang akan selalu ditiru segala pergerakannya baik perkataan maupun perbuatan. Maka, pendidik dalam Islam memiliki syarat-syarat di antaranya adalah senantiasa beriman kepada Allah dan beramal saleh, menjalankan ibadah dengan taat, memiliki sikap pengabdian yang tinggi dalam dunia pendidikan, ikhlas dalam menjalankan tugas pendidikan, menguasai ilmu yang diajarkan kepada anak didiknya, profesional dalam menjalankan tugasnya serta tegas dan berwibawa dalam menghadapi masalah-masalah yang dialami muridnya[9]

Jika di sekolah luar seorang guru hanyalah bertanggung jawab atas muridnya Ketika lingkup sekolah saja, berbeda dengan guru yang ada di pondok Modern Darussalam Gontor, yang di mana selain menjadi pengajar, mereka juga menjadi seorang pendidik, mereka mendidik anak-anak sama dengan mendidik diri mereka sendiri dan mereka mengajar anak-anak sama halnya dengan mengajar diri mereka sendiri, ada tiga hal yang menjadi kelebihan guru di PMDG yaitu: *pertama*, mengajar dan mendidik dengan persiapan lahir dan batin; *Persiapan lahir* yaitu: Persiapan haruslah lengkap dan tertulis (*I'dad*), *Persiapan* harus dikuasai, harus dimintakan pengesahan (tanda tangan), *Tiap satu jam pelajaran* yaitu dengan satu pengesahan, cara penyampaiannya harus difikirkan dan disiapkan dimana anak bisa mengerti apa yang kita sampaikan. Sedangkan *persiapan batin* yaitu: Dengan sepenuh hati, penuh tanggung jawab, penuh semangat

kesungguhan, dan berdoa bermunajat kepada Allah. *Kedua*, guru di PMDG mengabdikan dengan sepenuh hati dan *lillahi ta'ala* yaitu berkerja dengan penuh rasa tanggung jawab, tidak sekedar menyampaikan ilmu tetapi menanamkan iman *ghirah diniyyah* dan ikhlas beramal, Membentuk jiwa anak-anak tamak ilmu dan cinta agama, menanamkan budi yang luhur, selalu berpikir dan berusaha agar muridnya bisa selalu meningkat dan maju. *Ketiga*, guru-guru harus selalu berdisiplin[10] yaitu disiplin waktu, seperti: tidak terlambat masuk kelas, tidak boleh ada kelas kosong, hemat waktu dan memikirkan batas pelajaran. Disiplin mengajar, seperti: jangan banyak selingan/ pidato maupun cerita, harus serius tidak banyak bergurau, menyelesaikan batas pelajaran tepat waktu, selalu siap mengajar sewaktu-waktu sehingga tidak didapati kelas kosong. Disiplin Bahasa, seperti: Bahasa arab maupun Bahasa Inggris sebagai Pendidikan dan pengajaran diri sendiri dan orang lain. Disiplin dalam berpakaian, seperti: berpakaian rapi, wangi, bersih dan sopan. Harus bisa menjadi contoh dalam segala bidang (guru: yaitu *digugu dan ditiru*). Maka seorang guru harus selalu sopan dan mendidik kesopanan, lebih-lebih dalam kelas ataupun lingkungan yang terjadinya interaksi dengan muridnya. Guru harus selalu meningkatkan diri dalam segala aspek. Antara lain: peningkatan ilmiah, bahasa, cara mengajar, ibadah dan lain sebagainya.

2.2.2 Profesional

Kata profesional memiliki arti pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Selain daripada itu, profesional disandangkan kepada seseorang yang memiliki keahlian atau kemahiran yang tinggi. Sehingga kata profesional mencakup artian sebagai pekerjaan yang dapat dilaksanakan oleh ahli dalam bidangnya dengan persiapan yang matang.[11] Adapun guru yang profesional adalah guru yang mampu merencanakan program belajar dan mengajar, melaksanakan dan memimpin proses belajar dan mengajar, menilai kemajuan proses belajar mengajar dan memanfaatkan hasil penilaian kemajuan belajar mengajar.[12]

Sedangkan dengan pandangan Islam, keseluruhan komponen yang mendukung profesionalisme seorang guru dalam perspektif Islam harus sejalan dengan prinsip-prinsip dasar Islam yakni harus berlandaskan pada Al-quran dan Sunah. Dengan harapan, agar lebih mengarahkan guru untuk bersikap baik, sopan serta *religius*. Dalam perspektif Islam, pendidik akan berhasil apabila mampu menjalankan tugas dengan baik, memiliki pemikiran yang kreatif serta terpadu dan memiliki kompetensi profesionalisme yang religius.[13] Guru yang profesional dengan berlandaskan Islam setidaknya memiliki tiga misi utama, yakni Misi dakwah Islam, misi pedagogis, dan misi pendidikan.[14]

Adapun seorang guru di Pondok Modern, terdapat sembilan poin penting agar dapat menjadi guru yang profesional sebagai berikut: *pertama*, memiliki rasa tanggung jawab tinggi; karena seorang guru harus memiliki komitmen untuk menghasilkan generasi gemilang serta bertanggung jawab untuk meningkatkan Masyarakat. Hal ini menjadi pribadi kunci dalam menata pendidikan Islam dengan memperkuat tujuan moral Islam.[15] Guru di PMDG memiliki tanggungjawab yang besar sebagaimana wali kelas yang bertanggungjawab atas peningkatan kualitas peserta didiknya. *Kedua* mandiri dalam melaksanakan tugas; Dalam sistem pendidikannya, Pondok Modern dapat disebut mandiri karena kemandiriannya dalam penyusunan kurikulum lembaga pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan berdirinya KMI yang bertanggung jawab penuh atas penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar di Pondok Modern yang telah dapat merancang, melaksanakan dan menyelenggarakan kegiatan dengan tanpa mengikuti kurikulum nasional.[16] Guru di Pondok Modern pun mandiri dalam pelaksanaan tugas-tugas keguruaannya seperti halnya pengoreksian buku peserta didik, memanfaatkan alat peraga dalam mengajar dan lain sebagainya. *Ketiga*, tanggung jawab atas segala proses dan hasil; Sebagai seorang guru yang mempunyai tugas dalam menyampaikan pelajaran, maka diharuskan bertanggung jawab atas proses belajar-mengajar di kelas. Hal ini dicerminkan dengan adanya perencanaan pembelajaran dengan pembuatan RPS di awal semester dan diadakannya ujian untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik dan mengevaluasinya. *Keempat*, memiliki kompetensi yaitu seperangkat ilmu serta ketrampilan mengajar guru dalam menjalankan tugas profesionalnya sebagai guru sehingga tujuan dari pendidikan bisa dicapai dengan baik. Kompetensi guru terdapat empat aspek yaitu kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.[17] *Kelima*, memiliki pengetahuan yang luas, guru sebagai tenaga profesional kependidikan diharuskan memiliki tingkatan *capability* personal, yakni guru diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan serta sikap yang lebih mantap dan memadai sehingga mampu mengolah proses belajar-mengajar secara efektif.[18] Guru di Pondok Modern dibekali dengan ilmu-ilmu yang relevan dengan yang diajarkan, adapun peningkatan pemahaman guru dengan diadakannya *ta'hil* serta para guru di Pondok Modern di bekal ilmu dengan menjadi mahasiswa di Universitas Darussalam Gontor. *Keenam*, memiliki rasa ingin tahu, ia merupakan salah satu sifat yang menunjukkan bahwa seorang guru memiliki jiwa kreatif. Rasa ingin tahu akan segala hal sehingga timbul inisiatif untuk meneliti dan berpikir

alternatif, inisiatif dan berani bertindak.[11] *Ketujuh* mampu melaporkan kegiatan kepada public; Dalam proses pembelajaran terdapat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka harus ada laporan guru atas kegiatan yang telah dilakukan kepada publik. Adapun bentuk laporan tersebut dapat berupa pembagian rapor peserta didik dan pula penempelan nilai hasil ujian di papan pengumuman. Hal ini telah diterapkan di Pondok Modern, bahwasanya setiap ulangan umum nilai yang didapat peserta didik ketika ulangan umum akan ditempel di papan pengumuman dengan tujuan agar anak dapat mengevaluasi diri serta ini sebagai wujud motivasi kepada anak agar terus giat belajar. *Kedelapan* mengikuti kegiatan pembinaan profesional guru; Sebagai jabatan profesional, guru memerlukan latihan secara sistematis dan ilmiah sama halnya dengan profesi lainnya seperti dokter, ahli hukum dan lain-lain. Terlaksananya pendidikan yang bermutu sangat bergantung dengan guru yang bermutu pula. Maka diperlukan upaya-upaya untuk senantiasa meningkatkan kemampuan guru dengan adanya pembinaan profesional guru.[18] Seperti halnya di Pondok Modern Gontor sebelum di sahkan menjadi guru di Pondok Modern, para calon guru diberi pembekalan pada acara Penataran Guru Baru. Lain daripada itu dalam menjalani proses belajar-mengajar juga diadakan *naqdh tadris, ta'hib*, seminar dan lain sebagainya. *Kesembilan* aktif berperan dalam kegiatan pendidikan. Guru adalah salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran. Guru atau pendidik memiliki peranan strategis dalam upaya pembentukan karakter bangsa serta peningkatan kualitas sumber daya manusia.[19] Oleh karena itu seorang guru harus andil di setiap kegiatan pendidikan.

2.2.3 Sosial

Untuk menjadi guru yang profesional, guru diharuskan memiliki kompetensi sosial yang baik. Kompetensi sosial adalah kemampuan yang harus dimiliki seorang guru untuk berkomunikasi dan bergaul dengan tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua peserta didik serta masyarakat sosial. Adapun kompetensi sosial ada tiga yaitu *pertama*, memiliki sikap inklusif, bertindak obyektif, dan tidak melakukan diskriminasi terhadap agama, jenis kelamin, kondisi fisik, ras, latar belakang keluarga dan status sosial. *Kedua*, Guru harus mampu berkomunikasi secara santun, empati, dan efektif terhadap sesama guru, tenaga pendidik, orang tua, serta masyarakat sekitar. *Ketiga*, guru dapat melakukan komunikasi secara lisan dan tulisan.[20]

Berkaitan dengan pendidikan Islam, kompetensi sosial merupakan bentuk interaksi komunikasi dengan lingkungan kerja dan peserta didik secara baik hingga mampu menyampaikan nasihat kepada peserta didik serta dapat saling mengoreksi untuk tetap dalam kebenaran serta kesabaran dengan sikap empati dalam berkomunikasi kepada semua yang bersangkutan. Dalam ajaran Islam, kompetensi sosial ini adalah salah satu penerapan akhlak mulia dalam berinteraksi. Akhlak mulia merupakan sikap yang harus dilakukan manusia sebagai makhluk dengan perilaku yang ukuran baik buruknya bersumber pada Alquran dan sunah.

Adapun status sosial guru terbagi menjadi dua kategori, yaitu: Material dan non material. Contoh daripada status sosial guru material adalah dengan menerima gaji yang cukup, memperoleh standar kerja yang layak, memperoleh kesejahteraan dan tambahan hasil. Guru di Pondok Modern Darussalam Gontor memiliki status sosial ini dengan kesejahteraan tersendiri. Adapun kesejahteraan yang diberikan pondok untuk gurunya berupa beasiswa kuliah di Universitas Darussalam Gontor, biaya hidup dan fasilitas seperti tempat tinggal dan makan, serta uang saku. Sedangkan status sosial yang bersifat non material seperti memperoleh penghargaan dari masyarakat, mendapat pengakuan dari masyarakat, dapat bekerja dengan *stickholder*, serta memiliki kemampuan *leadership*. Guru di Pondok Modern Darussalam Gontor pun memiliki status sosial non material, seorang guru diberikan wibawa dalam menjalankan perannya sebagai guru, yang menjadikan para peserta didik dapat patuh dan taat kepada seorang guru. Bukan hanya peserta didik, wali dari para peserta didik akan segan pula dengan wibawa yang di sandang seorang guru. Adapun wibawa ini harus dijaga dengan baik dengan cara menjaga harga diri, berperilaku baik, berakhlak karimah serta dapat menjadi teladan bagi para peserta didik.

4. KESIMPULAN

Guru memiliki kedudukan yang lebih tinggi karena ia adalah seorang bapak rohani (*spiritual father*) yang memberikan ilmu pengetahuan, membimbing *akhlakul karimjkhlah* serta meluruskan tingkah laku yang buruk kepada peserta didik. Guru memiliki tugas yang sangat mulia, menurut Ali Al-Dlaba dalam buku karangannya yang berjudul *Fath Al-Karim Al-Mannan* menyebutkan tugas guru adalah memurnikan niat karena Allah semata, bersikap lembut kepada anak didiknya, menghaluskan jiwa anak didik, memotivasi anak didik untuk belajar, dan mendidik peserta didik sedikit demi sedikit sesuai syari'at dan perilaku yang di ridhai oleh Allah. Lain daripada itu seorang guru memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Adapun peran vital yang dimiliki guru ialah personal, profesional dan sosial.

Peran personal guru ialah bagaimana sikap yang harus di miliki seorang guru yang sesuai dengan kaidah Islam, begitu pula dengan personal guru di Pondok Modern Darussalam Gontor harus selaras dengan nilai-nilai yang telah diajarkan pendiri. Adapun peran profesional guru, setidaknya ada 9 poin penting yang harus dimiliki oleh seorang guru, yang mana dari keseluruhan poin tersebut ada pada pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor. Dan peran terakhir adalah peran sosial, peran sosial ini dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama mengenai hal material yang berkenaan dengan upah yang layak, standar kerja yang layak serta kesejahteraan. Adapun kesejahteraan di Pondok Modern berupa beasiswa, uang saku serta fasilitas. Bagian kedua adalah non material yaitu sikap masyarakat kepada guru seperti menghargai, mengakui dan mempercayai guru. Hal ini tercermin pada pemberian wibawa Pondok Modern terhadap gurunya sehingga menjadi sikap-sikap masyarakat itu timbul dengan sendirinya.

REFERENCES

- [1] Mita Silfiasari dan Ashif Az Zhafi, "Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter di Era Globalisasi," *Jurnal: pendidikan islam Indonesia*, vol. 5, No. 1, Oktober 2022.
- [2] Gusnarib, *Konsep Islam Tentang Profesi Guru*. Palu: Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan, 2013.
- [3] Rusydi Ananda, *Profesi Keguruan (Perspektif Sains dan Islam)*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2019.
- [4] Ahmat Miftakul Huda, "Kedudukan Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Yogyakarta, Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 18, No. 2, 2021.
- [5] Akib, "Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik," *Parepare, Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 18, No. 2, 2021.
- [6] Abudullah, "Tugas Guru Dalam Perspektif Al-Quran," *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, vol. 8, No. 1, 2016.
- [7] Yazid dan Ahmad, "Konsep Pendidikan Islam Dalam Pandangan Adian Husaini," *Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga: Journal of research and thought of Islamic education*, vol. 1, No. 1, 2018.
- [8] M. Hasyim, *Penerapan Fungsi Guru Dalam Proses Pembelajaran*, vol. 1, No. 2. AULADUNA, 2014.
- [9] Karnada Nasution dan Zubaidah Pulungan, "Konsep Pendidik Dalam Perspektif Islam," *GHIROH: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, vol. 2, No. 1, 2023.
- [10] Imam Zarkasyi, *Buku Untuk Stabilitas Pendidikan dan Pelajaran di KMI*. Ponorogo: Pondok Modern Darussalam Gontor.
- [11] Carolina Pakpahan dan Eva Febriana Citranita Gulo, *Profesi Kependidikan*. Mojokerto: Insight Mediatama, 2023.
- [12] Syifa Faujjah, Afriza, dan Tuti Andriani, "Guru Profesional Sebagai Faktor Penentu Pendidikan Bermutu," *JIM: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, vol. 1, No. 4, 2023.
- [13] Muhlisson, "Guru Profesional (Sebuah Karakteristik Guru Ideal Dalam Pendidikan Islam)," *Jurnal Darul Ilmi*, vol. 02, No. 2, 2014.
- [14] M. Saekan Muchith, "Guru PAI yang Profesional," *Quality*, vol. 4, No. 2, 2016.
- [15] Zunidar, *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, 2020.
- [16] Bachrul Ulum, "Implementasi Hidden Curriculum Dalam Pembentukan Profil Lulusan Kulliyat Al-Mu'allimin Al-Islamiyah (Studi Kasus Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo)," Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2020.
- [17] Lailatul Nikmah, "Guru Pembelajar, Guru Ideal," *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, vol. 1, No. 02, 2021.
- [18] Ilyas, "Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru," *JIEPP: Jurnal Inovasi, dan Pengembangan Pembelajaran*, vol. 2, No. 1, 2022.
- [19] Herson Anwar, *Pengelolaan Pendidikan (Teori dan Aplikasi Di Madrasah)*. Cirebon: Eduvision, 2017.
- [20] Saibah, "Pengembangan Kompetensi Sosial Guru PAI," *Jurnal Edukatif*, vol. 1, No. 2, 2023.